

PENGARUH KETERSEDIAAN MODAL, BAHAN BAKU, DAN TINGKAT UPAH TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DAN KUALITAS PRODUK

Ryansyah Usman¹

Ni Luh Karmini²

^{1,2}Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: ryansyah825@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh modal, bahan baku, dan tingkat upah terhadap produktivitas tenaga kerja dan kualitas produk pada industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Populasi dalam penelitian ini adalah 48 unit usaha industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Probability Sampling. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus slovin, sehingga jumlah sampel diperoleh sebanyak 32 unit usaha industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Hasil analisis menunjukkan bahwa : 1) Modal, bahan baku, dan tingkat upah berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar; 2) Modal, bahan baku, dan tingkat upah berpengaruh positif terhadap kualitas produk pada industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar; 3) Modal, bahan baku, dan tingkat upah berpengaruh tidak langsung terhadap kualitas produk melalui produktivitas tenaga kerja pada industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

Kata kunci : Modal, Bahan Baku, Tingkat Upah, Produktivitas, Kualitas Produk

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the influence of capital, raw materials, and wage levels on labor productivity and product quality in the stone sculpture handicraft industry in Sukawati District, Gianyar Regency. The population in this study is 48 units of stone sculpture handicraft industry business in Sukawati District, Gianyar Regency. The method of determining samples in this study uses probability sampling method. The number of samples is calculated using the slovin formula, so that the number of samples obtained as many as 32 units of the stone sculpture handicraft industry business in Sukawati District, Gianyar Regency. Data analysis techniques used are path analysis. The results of the analysis showed that: 1) Capital, raw materials, and wage levels had a positive effect on labor productivity in the stone sculpture craft industry in Sukawati District, Gianyar Regency; 2) Capital, raw materials, and wage levels have a positive effect on the quality of products in the stone sculpture handicraft industry in Sukawati District, Gianyar Regency; 3) Capital, raw materials, and wage levels have an indirect effect on productivity through labor productivity in the stone sculpture craft industry in Sukawati District, Gianyar Regency.

Keywords: Capital, Raw Materials, Wage Rate, Productivity, Product Quality

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata. kesempatan kerja masih menjadi masalah utama yang ada di Negara kita. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan perluasan penciptaan lapangan kerja akan menyebabkan peningkatan pengangguran. Apabila meningkatnya tingkat pengangguran akan menyebabkan pemborosan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada, meningkatnya beban masyarakat merupakan sumber utama kemiskinan dan mendorong terjadinya peningkatan keresahan sosial, serta menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (Depnakertrans, 2004). Dalam usaha percepatan pembangunan ekonomi, industrialisasi merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah.

Sektor industri sangat memberikan pengaruh yang banyak dalam memberikan sumbangan pada Produk Domestik Bruto (PDB) dan memberikan peluang kerja yang banyak bagi masyarakat di Indonesia. Sektor industri berasal dari berbagai input misalnya sektor industri maupun sektor pendukung lainnya. Keterkaitan antara sektor satu dengan sektor lainnya akan mempercepat produktivitas tenaga kerja (Purnomo, 2008:139). Pengembangan dalam sektor industri akan dapat menunjang produktivitas tenaga kerja dalam penyelesaian masalah pengentasan pengangguran. Industri kecil merupakan komponen utama pada pengembangan ekonomi lokal di pedesaan karena industri kecil termasuk sektor informal yang mudah dimasuki oleh tenaga kerja karena tidak memerlukan

persyaratan khusus dalam penerimaan masuk kerja seperti pendidikan tinggi. Beralihnya masyarakat ke sektor ini akan mengindikasikan terjadinya pergeseran pola ekonomi dari sektor formal menuju sektor informal untuk menyesuaikan adanya transisi ekonomi menurut Chen et al, 1999 (Ningsih, 2014:2).

Industri kecil memiliki peranan yang sangat penting bagi kegiatan ekonomi nasional, misalnya penciptaan kesempatan kerja, meningkatkan nilai tambah, mempercepat distribusi pendapatan, mendorong produktivitas tenaga kerja dan menjaga stabilitas nasional (Backe, 2008:247). Indonesia memiliki berbagai macam industri, salah satunya industri kerajinan. Industri kerajinan merupakan perpaduan antara keterampilan tangan dengan nilai-nilai seni serta keindahan. Industri kerajinan dapat dikembangkan sebagai komoditas penting yang mampu bersaing di level internasional menurut Uzliawati (Deviana 2014:813).

Provinsi Bali adalah salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai sektor industri yang berkembang sangat pesat. Karakteristik perekonomian Provinsi Bali sangat spesifik bila dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia, dengan mengandalkan kepada pesona alam, seni, budaya dan adat istiadat yang sudah terkenal di mancanegara. Provinsi Bali masih berkembang dengan sektor industri pengolahan tanpa migas dan masih berbasis sektor industri pengolahan tanpa migas, yaitu pada industri kecil dan menengah. Ini terjadi karena Provinsi Bali masih belum memiliki faktor-faktor yang mendukung industri untuk berkembang. Adapun distribusi persentase PDRB di Provinsi Bali menurut sektor industri usaha dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Distribusi Persentase PDRB Provinsi Bali Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2019 (%)

Lapangan Usaha (17 Kategori/Sektor)	Persentase PDRB Provinsi Bali Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha				
	2015	2016	2017	2018	2019
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	14,43	14,05	1,37	13,51	13,28
Pertambangan dan Penggalian	1,12	1,09	1,02	0,94	0,87
Industri Pengolahan	6,82	6,63	6,33	6,29	6,36
Pengadaan Listrik dan Gas	0,22	0,22	0,22	0,21	0,21
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,22	0,22	0,22	0,21	0,21
Konstruksi	9,30	9,39	9,59	9,95	10,12
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8,93	8,95	9,14	9,25	9,41
Transportasi dan Pergudangan	7,30	7,42	7,38	7,36	7,30
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	19,60	19,65	20,30	20,29	20,13
Informasi dan Komunikasi	6,67	6,81	6,97	7,07	7,16
Jasa Keuangan dan Asuransi	4,27	4,34	4,21	4,03	4,15
Real Estat	4,80	4,73	4,68	4,59	4,58
Jasa Perusahaan	1,09	1,09	1,11	1,12	1,11
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,14	6,09	5,67	5,56	5,49
Jasa Pendidikan	5,31	5,44	5,51	5,56	5,53
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,25	2,29	2,36	2,41	2,41
Jasa lainnya	1,55	1,58	1,62	1,65	1,68
Jumlah Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : *BPS Provinsi Bali, 2020*

Tabel 1 menunjukkan kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap PDRB Provinsi Bali pada tahun 2015 hingga 2019. Untuk sektor perdagangan besar dan eceran memiliki kontribusinya terhadap PDRB pada tahun 2015 sebesar 8,93 persen, mengalami peningkatan pada tahun 2016 hingga tahun 2019 menjadi 9,41 persen. Kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki kontribusi terhadap PDRB di peringkat kedua dengan persentase pada tahun 2015 sebesar 14,43 persen, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 14,05 persen dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2017 sebesar 1,37 persen. Kontribusi industri pengolahan di Bali sebagai salah satu kawasan industri kreatif justru menunjukkan pertumbuhan sektor industri yang cenderung menurun yang

bisa kita lihat dalam tabel dalam jangka waktu lima tahun terakhir. Pada tahun 2015 kontribusi sektor industri pengolahan sebesar 6,82 persen, mengalami penurunan pada tahun 2016 hingga tahun 2018 kontribusinya terhadap PDRB sebesar 6,29 persen sedangkan untuk tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 6,36. Dalam hal ini penurunan dari tahun sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan industri di Bali belum mampu memberikan kontribusi terhadap PDRB melalui sektor industri.

Pembangunan sektor industri di Kabupaten Gianyar diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Adapun distribusi persentase PDRB di Kabupaten Gianyar menurut sektor industri usaha dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Gianyar Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015-2019 (%)

PDRB Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha tahun Dasar 2010 (%)					
Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	12,86	12,24	11,92	11,88	11,38
Pertambangan dan Penggalian	1,69	1,65	1,57	1,45	1,32
Industri Pengolahan	12,71	12,54	12,03	11,81	11,98
Pengadaan Listrik dan Gas	0,12	0,11	0,11	0,11	0,11
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,16	0,15	0,15	0,14	0,15
Konstruksi	11,42	11,44	11,49	11,68	11,72
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,82	7,91	8,04	8,13	8,25
Transportasi dan Pergudangan	0,99	1,01	1,04	1,03	1,02
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	20,46	21,04	22,03	22,37	22,55
Informasi dan Komunikasi	7,58	7,73	7,91	7,94	7,97
Jasa Keuangan dan Asuransi	4,12	4,13	4,00	3,86	3,96
Real Estat	5,18	5,09	4,92	4,82	4,79
Jasa Perusahaan	1,17	1,19	1,19	1,20	1,20
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,12	6,04	5,72	5,62	5,63
Jasa Pendidikan	2,45	2,46	2,48	2,50	2,46
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,38	3,47	3,55	3,59	3,61
Jasa lainnya	1,78	1,80	1,85	1,87	1,92
PDRB	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
	0	0	0	0	0

Sumber :BPS Kabupaten Gianyar , 2020

Tabel 2 menunjukkan distribusi PDRB Kabupaten Gianyar berdasarkan harga konstan pada tahun 2015-2019. Pada sektor industri pengolahan, Kabupaten Gianyar merupakan sektor yang dominan dalam hal sentra produksi seperti kerajinan tangan, ukiran, perak dan lain-lain (BPS,2016). Kontribusi industri pengolahan di Kabupaten Gianyar masih bersifat berfluktuatif dari tahun 2015-2019. Kontribusi pada tahun 2015 sebesar 12,71 persen lebih tinggi dibandingkan kontribusi pada tahun 2019 sebesar 11,98 persen. Produk industri olahan di Kabupaten Gianyar beraneka ragam. Apabila ditinjau berdasarkan aspek produksi, manajemen dan kualitasnya maka menunjukkan kategori industri olahan yang memperoleh penilaian paling rendah adalah industri batu padas dan beton dengan jumlah nilai mencapai 76 yaitu memperoleh nilai paling kecil dibandingkan industri lainnya. Hal ini menyebabkan menarik untuk dilakukan penelitian mengenai industri patung batu padas. Pusat industri kerajinan patung batu padas dan beton terletak di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar.

Industri patung batu padas adalah industri yang menggunakan bahan baku utamanya adalah batu padas dan diolah, bahan-bahan ini yang digunakan oleh pengerajin sebagai bahan dasar dalam pembuatan patung batu padas. Di tangan pengerajin yang mempunyai keahlian maka akan dikombinasikan menjadi berbagai bentuk patung batu padas dan semenarik mungkin untuk diproduksi. Untuk mencapai hasil-hasil yang akan memuaskan suatu barang, perusahaan harus mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa, apabila itu terjadi maka hasil yang tinggi dapat dicapai oleh perusahaan.

Secara umum, permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha industri kerajinan adalah minimnya modal tenaga kerja, sumber daya manusia dengan kualitas yang baik, kesulitan dalam pemenuhan bahan baku untuk menciptakan produksi patung dalam memasarkan hasil produksi patung batu padas. Permasalahan ini masih ditemukan dalam industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati. Permasalahan yang bersifat internal dan eksternal masih juga dapat ditemui dalam menjalankan industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati, yang bersifat internal seperti rendahnya modal dan keterbatasan dalam modal kerja sedangkan dalam permasalahan eksternal yang sering dihadapi oleh pengrajin patung batu padas yaitu persaingan yang sangat ketat antara pengusaha industri kerajinan patung batu padas lainnya.

Modal usaha atau disebut juga sebagai tingkat upah adalah pengeluaran yang dilakukan untuk membeli peralatan produksi, barang modal yang bertujuan menambah dan mengganti modal yang digunakan dalam kegiatan perekonomian dalam proses produksi (Sukirno, 2010). Menurut Haryani (Ningsih, 2014:9) menjelaskan bahwa pada suatu industri, dengan asumsi faktor-faktor produksi yang lain konstan, maka sebagian besar modal yang ditanamkan maka permintaan tenaga kerjanya juga akan semakin besar. Dalam pembuatan batu padas memerlukan modal yang sangat besar karena untuk memenuhi bahan baku yang diperlukan dalam pembuatan kerajinan patung batu padas, karena industri patung batu padas sangat bergantung pada adanya bahan baku.

Menurut Edy Safni Rosa dan Suharmiati (2008:41) proses produksi bisa berlangsung dengan cara berkesinambungan apabila kebutuhan akan bahan baku

untuk pelaksanaan proses produksi dapat terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan akan bahan baku maka diperlukan suatu sistem dalam perencanaan kebutuhan persediaan bahan baku dan pengendalian persediaan bahan

Kelancaran proses produksi dengan adanya dukungan pengendalian dari persediaan bahan baku yang sangat memadai akan menghasilkan barang yang siap diolah pada waktu yang tepat dan sesuai dengan rencana produksi. Maka dari itu modal sangat diperlukan dalam pemenuhan bahan baku untuk industri patung batu padas, karena bahan baku kerajinan patung batu padas tidak hanya diperoleh dari Provinsi Bali, melainkan juga mengambil dari luar Provinsi Bali. Hal tersebut menyebabkan dibutuhkannya modal yang lebih banyak agar dapat memenuhi kebutuhan bahan baku pada industri kerajinan patung batu padas. Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Adrianto (2013) menyatakan bahwa modal berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan modal cenderung menambah bahan baku dan intensif kepada tenaga kerja. Menurut Divianto (2014) modal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan karena memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil produksi

Tabel 3.
Jumlah Tenaga Kerja Industri Kerajinan Patung Batu Padas di Kabupaten Gianyar Tahun 2013-2018

No	Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Perkembangan Persentase (%)
1	2013	314	-
2	2014	395	25,80
3	2015	401	1,52
4	2016	438	9,23
5	2017	481	9,82
6	2018	513	6,65

Sumber: *Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, 2019*

Tabel 3 menunjukkan bahwa industri kerajinan patung batu padas di Kabupaten Gianyar sangat berpengaruh dalam peyerapan tenaga kerja. Dilihat dari tahun 2009-2014 jumlah tenaga kerja dalam industri kerajinan patung batu padas mengalami peningkatan setiap tahunnya yang dimana pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebanyak 25,8 persen atau 395 pekerja angka ini tertinggi dari tahun-tahun sebelumnya maupun sesudahnya, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan persentase menjadi 6,65 persen.

Menurut Simanjuntak (1990:69) tenaga kerja yang digunakan berupa orang yang mampu bekerja untuk memberikan jasa/usaha dan mampu dalam melakukan kegiatan yang menghasilkan nilai ekonomis yaitu kegiatan yang menghasilkan barang/jasa untuk memenuhi kebutuhan. Industri batu padas memerlukan tenaga kerja yang mempunyai keterampilan dalam pembuatan karya seni patung batu padas. Hal tersebut dikarenakan proses pembuatan patung batu padas yang memerlukan skill khusus.

Produktifitas adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan suatu barang atau jasa. Rendahnya produktifitas dari tenaga kerja menjadi salahsatu permasalahan yang ada. Belum mampunya industri mencukupi semuakebutuhan dalam dan luar daerah dengan hasil produksinya sendiri danrendahnya kualitas hasil produksi merupakan indikasi rendahnya tingkatproduktifitas yang pada gilirannya akan mempengaruhi penerimaan karena tidak mampu bersaing.

Tingginya persaingan bisnis dalam usaha industri kerajinan patung batu padas harus membuat perusahaan meningkatkan hasil usaha mereka, agar

meningkatkan penjualan untuk perusahaan. Salah satunya dengan sistem upah, apabila sistem upah dilakukan dengan baik, adil dan kompetitif kepada karyawan maka dengan otomatis akan menarik minat pekerja yang potensial untuk bekerja di perusahaan selain itu upah adil, baik dan kompetitif juga akan memotivasi pekerja untuk meningkatkan kinerja mereka dalam hal bekerja menciptakan kerajinan patung batu padas. Apabila ini dilakukan maka perusahaan akan mempunyai hasil dari produksi yang baik dan menghasilkan produk dengan harga yang kompetitif agar bisa bersaing di pasar. Semakin tinggi tingkat upah maka akan memperkecil penyerapan tenaga kerja oleh industri yang terkait dengan efisiensi biaya (Umar,2010). Artinya saat terjadi kenaikan tingkat upah maka penyerapan tenaga kerja dalam suatu industri juga akan mengalami penurunan.

Kegiatan produksi sangat membutuhkan alat atau benda untuk mewujudkan dan melaksanakan kegiatan produksi suatu barang. Kegiatan produksi membutuhkan tempat untuk produksi, peralatan produksi dan tenaga kerja untuk melakukan produksi. Faktor produksi dalam proses produksi seperti benda-benda atau alat-alat yang mendukung terselenggaranya proses produksi, dengan kata lain faktor produksi adalah setiap benda atau alat yang digunakan untuk menciptakan, menghasilkan benda atau jasa.

Untuk lebih terarahnya kajian ini, maka dalam penelitian ini kajian yang digunakan terhadap produksi yang diduga oleh faktor-faktor seperti modal, tingkat upah dan tenaga kerja, karena sangat memegang peranan penting dalam proses produksi, dimana modal adalah kekayaan yang dimiliki untuk dipakai sebagai proses melancarkan produksi, tingkat upah adalah kekayaan yang dimiliki untuk

dipakai sebagai upah tenaga kerja yang sudah melancarkan proses produksi atau membuat suatu hasil produksi, dan tenaga kerja adalah orang yang melakukan suatu proses produksi. Diantara faktor-faktor produksi tersebut, faktor tenaga kerja mempunyai pengaruh langsung terhadap proses produksi. Menurut Siamanjuntak (1990:69) tenaga kerja yang digunakan berupa orang yang mampu bekerja atau menghasilkan suatu jasa/usaha yang mempunyai nilai ekonomis untuk memenuhi kebutuhan.

Tabel 4.
Jumlah Industri Kerajinan Patung Batu Padas Se-Kabupaten Gianyar Tahun 2018

No	Kecamatan	Jumlah (unit)
1	Blahbatuh	13
2	Gianyar	15
3	Payangan	9
4	Tegalalang	16
5	Tampaksiring	14
6	Sukawati	32
7	Ubud	7
	Jumlah	106

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, 2020

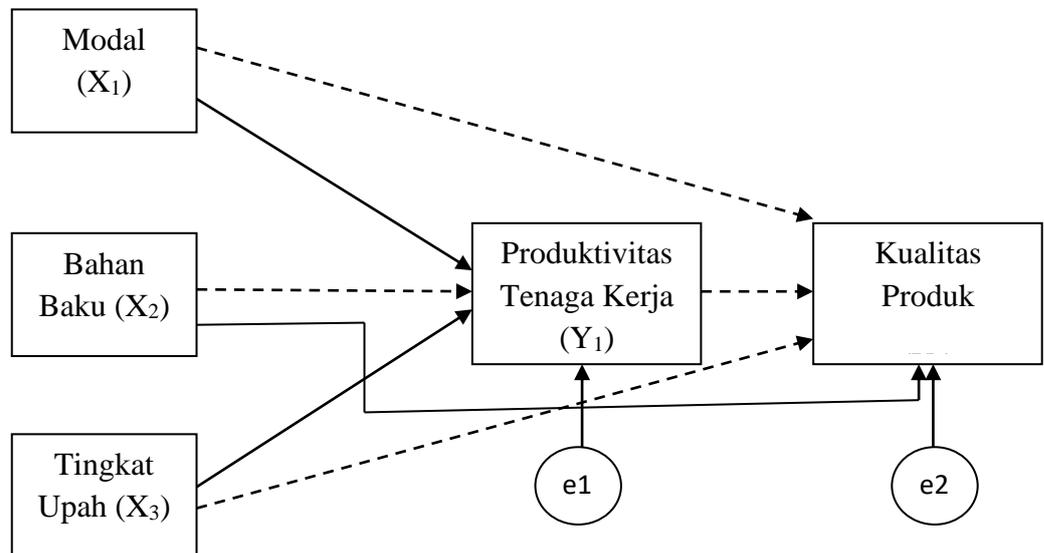
Tabel 4 menunjukkan bahwa penyebaran pengerajin industri kerajinan patung batu padas sudah menyebar ke beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Gianyar. Data diatas menunjukkan bahwa Kecamatan Sukawati memiliki jumlah paling tinggi diantara kecamatan-kecamatan lainnya. Jumlah industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati pada tahun 2015 sebanyak 48 dari total 122 industri kerajinan patung batu padas yang ada di Kabupaten Gianyar.

Perkembangan sektor industri juga diupayakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh daerah masing-masing melalui pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di daerah tersebut secara maksimal.

Salah satunya adalah pembangunan sektor industri di daerah pedesaan, tujuannya adalah untuk pengembangan dan peningkatan industri di daerah atau industri kecil pedesaan (Erose, 2010:19). Delapan puluh persen skala industri di Indonesia berada pada industri kecil, yang pada umumnya dikembangkan masyarakat kelas ekonomi menengah dan kecil (Rejekiingsih, 2004).

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh modal, bahan baku, dan tingkat upah secara parsial dan simultan terhadap produktivitas tenaga kerjadan kualitas produk pada industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

Berlandaskan pemaparan teori dan kajian empiris tersebut, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 1



Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber: Kajian penelitian terdahulu, 2020

Berdasarkan pada pokok permasalahan, tujuan penelitian, dan kajian- kajian teori yang relevan ataupun hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Modal, bahan baku, dan tingkat upah berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

H₂ : Modal, bahan baku, dan tingkat upah berpengaruh positif terhadap kualitas produk pada industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

H₃ : Modal, bahan baku, dan tingkat upah berpengaruh tidak langsung terhadap kualitas produk melalui produktivitas tenaga kerja pada industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar dipilih sebagai lokasi penelitian karena Gianyar sebagai salah satu kawasan di Bali yang mengembangkan industri kerajinan khususnya industri kerajinan dan seni serta memiliki industri kerajinan patung batu padas yang cukup banyak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar berjumlah 48 unit usaha. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Probability Sampling. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin, , maka diperoleh sampel sebanyak 32 unit usaha industri kerajinan patung batu

padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Model analisis jalur penelitian diuraikan ke dalam dua sub struktur (persamaan) yaitu:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y_2 = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Y_1 + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

X_1 = Modal

X_2 = Bahan baku

X_3 = Tingkat upah

Y_1 = Produktivitas tenaga kerja

Y_2 = Kualitas produk

e_1, e_2 = variabel pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari hasil kuesioner yang telah disebarikan kepada responden penelitian sejumlah 32 orang pemilik usaha Pengrajin Patung Batu Padas di Kecamatan Sukawati. Karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, status perkawinan, jenjang pendidikan terakhir, nama toko dan lama menjalankan usaha kerajinan patung batu padas yang akan dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 5.
Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase (%)
1	Laki-laki	28	87,5
2	Perempuan	4	12,5
	Jumlah	32	100

Sumber : data diolah, 2020

Tabel 5 menunjukkan jumlah pengusaha dengan jenis kelamin laki-laki lebih berperan dibandingkan perempuan dalam menjalankan usaha kerajinan

patung batu padas, dikarenakan pengalaman dan jiwa kewirausahaan pada bidang patung batu yang dimiliki pada responden laki-laki dominan lebih tinggi.

Tabel 6.
Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase (%)
1	31-35	2	6,3
2	36-40	6	18,7
3	41-45	9	28,1
4	46-50	10	31,3
5	51-55	5	15,6
6	56-60	32	100
Jumlah		2	6,3

Sumber : data diolah, 2020

Tabel 5 memberikan informasi bahwa keberhasilan seorang pengusaha kerajinan patung batu padas memang membutuhkan waktu yang cukup lama dikarenakan semua kegiatan bisnis atau produktivitas tenaga kerja harus ada perbaikan dan pembenahan dalam industri tersebut, maka dari itu sebagian besar dari pengusaha memiliki umur 46-50 tahun yang dapat dikatakan usia tua yang cukup banyak memiliki pengalaman.

Tabel 7.
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase (%)
1	SD	5	15,6
2	SMP	15	46,9
3	SMA	9	28,1
4	Sarjana	3	9,4
Jumlah		32	100

Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan responden adalah pada jenjang SMP. Rendahnya tingkat pendidikan menjadi kendala dalam menjalani usahanya, dimana tinggi rendahnya tingkat pendidikan menjadi faktor yang sangat penting dalam menjalankan proses produktivitas tenaga kerja, namun

dari rendahnya tingkat pendidikan belum menjamin keberhasilan atau kesuksesan suatu usaha yang masih banyak didorong faktor lain seperti banyaknya relasi yang dimiliki pengusaha tersebut dalam menciptakan efisiensi produktivitas tenaga kerja dan meningkatkan daya saing dalam pasar global.

Tabel 8.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal	32	7950000.00	10700000.00	9612187.5000	764501.66934
Bahan Baku	32	3600000.00	7530000.00	5521562.5000	1050247.61865
Tingkat Upah	32	1000000.00	2560000.00	1950937.5000	543022.36261
Produktivitas Tingkat upah	32	24.00	37.00	33.7812	3.60765
Kualitas Produk	32	13.00	25.00	20.9688	2.96740
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Lampiran 3, (2020)

Pengusaha Industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati memiliki rata-rata modal kerja sebesar Rp. 9.612.187,5. Modal Kerja paling rendah (minimum) adalah sebesar Rp. 7.950.000 dan modal kerja yang paling tinggi (maksimum) adalah sebesar Rp. 10.700.000. Jumlah bahan baku yang digunakan pengusaha Industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati rata-rata sejumlah Rp 5.521.562,5. Jumlah bahan baku paling rendah (minimum) yang digunakan adalah sebanyak Rp 3.600.000 dan paling besar adalah sebanyak Rp 7.530.000. Pengusaha Industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati rata-rata memberikan tingkat upah tingkat upah mencapai Rp 1.950.937,5 per bulan. Upah tingkat upah paling sedikit adalah mencapai Rp 1.000.000 per bulan dan yang paling banyak adalah mencapai Rp 2.560.000 per bulan. Kemudian variabel produktivitas dan kualitas produk diukur menggunakan persepsi responden berlandaskan hasil penyebaran kuesioner.

Nilai rata-rata variabel produktivitas tingkat upah adalah sebesar 33,78, dengan standar deviasi 3,60 lebih rendah dibandingkan nilai rata-ratanya. Hal ini berarti sebaran jawaban responden terkait variabel produktivitas kerja sudah merata. Selanjutnya nilai rata-rata variabel kualitas produk adalah sebesar 20,96, dengan standar deviasi 2,96 lebih rendah dibandingkan nilai rata-ratanya. Hal ini berarti sebaran jawaban responden terkait variabel kualitas produk sudah merata

Tabel 9.
Hasil Uji Path Analysis (Struktur 1)

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t hitung	Sig. uji t
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
(Constant)	1.275	7.428		.172	.865
Modal	.218	.092	.461	2.357	.026
Bahan baku	.139	.063	.405	2.193	.037
Tingkat upah	.201	.085	.302	2.355	.026

Sumber: Data primer diolah, 2020

Nilai koefisien regresi variabel modal, bahan baku dan tingkat upah bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yaitu modal(X_1), bahan baku(X_2), dan tingkat upah (X_3), memiliki pengaruh positif terhadap variabel produktivitas tenaga kerja(Y_1).

Tabel 10.
Hasil Uji Path Analysis (Struktur 2)

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t hitung	Sig. uji t
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
(Constant)	-16.065	4.918		-3.267	.003
Modal	.219	.067	.564	3.277	.003
Bahan baku	.108	.045	.384	2.388	.024
Tingkat upah	.170	.062	.311	2.754	.010
Produktivitas tenaga kerja	.552	.125	.671	4.415	.000

Sumber: Data primer diolah, 2020

Nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas bernilai positif dengan signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas yaitu modal(X_1), bahan baku(X_2), tingkat upah (X_3), dan produktivitas tenaga kerja(Y_1) memiliki pengaruh positif terhadap variabel kualitas produk (Y_2).

Tabel 11.
Hasil Koefisien Determinasi

Struktur	Persamaan	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	$Y_1 = 1,275 + 0,218X_1 + 0,139 X_2 + 0,201 X_3$	0,615	0,573
2	$Y_2 = -16,065 + 0,219 X_1 + 0,108 X_2 + 0,170 X_3 + 0,552 Y_1$	0,759	0,724

Sumber: Data primer diolah, 2020

Tabel 9 menunjukkan pada persamaan struktur 1 (analisis jalur 1) besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,573 mempunyai arti bahwa sebesar 57,3% variasi produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh variasi modal(X_1), bahan baku(X_2), dan tingkat upah (X_3), sedangkan sisanya sebesar 42,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Sedangkan pada persamaan struktur 2 (analisis jalur 2) besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,724 mempunyai arti bahwa sebesar 72,4% variasi kualitas produk dipengaruhi oleh variasi modal(X_1), bahan baku(X_2), tingkat upah (X_3), dan produktivitas tenaga kerja(Y), sedangkan sisanya sebesar 27,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Berdasarkan model substruktur 1 dan substruktur 2, maka dapat disusun model diagram jalur akhir. Sebelum menyusun model diagram jalur akhir, terlebih dahulu dihitung nilai standar eror sebagai berikut :

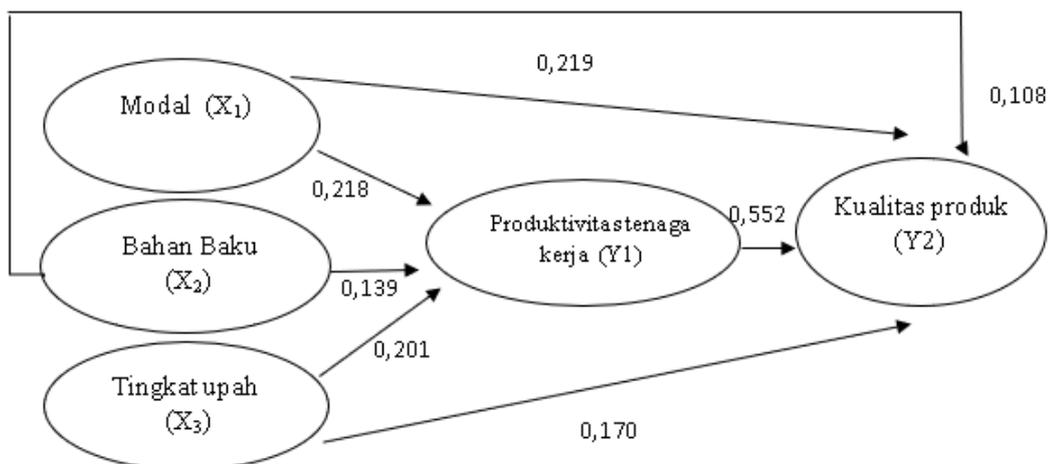
$$Pe_1 = \sqrt{1 - R_1^2} = \sqrt{1 - 0,573} = 0,653$$

$$Pe_2 = \sqrt{1 - R_2^2} = \sqrt{1 - 0,724} = 0,525$$

Berdasarkan perhitungan pengaruh error (Pei), didapatkan hasil pengaruh error (Pe₁) sebesar 0,653 dan pengaruh error (Pe₂)sebesar 0,525. Hasil koefisien determinasi total adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R^2_m &= 1 - (Pe_1)^2 (Pe_2)^2 \\ &= 1 - (0,653)^2 (0,525)^2 \\ &= 1 - (0,426) (0,275) \\ &= 1 - 0,117 = 0,883 \end{aligned}$$

Nilai determinasi total sebesar 0,883 mempunyai arti bahwa sebesar 88,3% variasi kualitas produk dipengaruhi oleh variasi modal, bahan baku, tingkat upah, dan produktivitas tenaga kerja, sedangkan sisanya sebesar 11,7% djelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.



Gambar 2. Model Diagram Jalur Akhir

Sumber: Hasi Olah Data, 2020

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Modal terhadap Produktivitas tenaga kerjadiperoleh nilai Signifikasi sebesar 0,026 dengan nilai koefisien regresi 0,218. Nilai Signifikansi $0,026 < 0,050$ mengindikasikan bahwa H_1 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian serupa oleh Suartama dan Purbha darmaja (2017) juga menemukan hasil bahwa variabel modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas perusahaan yang berdampak terhadap kualitas produk. Jadi dengan modal yang besar maka dapat meningkatkan keuntungan yang diterima oleh industri pengrajin kayu ukiran dan sebaliknya jika modal yang dimiliki sedikit maka akan sedikit pula keuntungan yang akan diperoleh.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh bahan baku terhadap produktivitas tenaga kerjadiperoleh nilai signifikansi sebesar 0,037 dengan nilai koefisien regresi 0,139. Nilai Signifikansi $0,037 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa bahan bakuberpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlin Herawati dan Dewi Mulyani (2016) serta Suartama dan Purbha darmaja (2017) yang menunjukkan bahwa bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas produk. Hal ini memiliki makna bahwa semakin banyak Bahan Baku yang disediakan, maka akan semakin tinggikualitas produk yang diperoleh pengusaha industri tersebut.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh tingkat upah terhadap produktivitas tenaga kerjadiperoleh nilai signifikansi sebesar 0,026 dengan nilai koefisien

regresi 0,201. Nilai Signifikansi $0,026 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Hasil ini mendukung penelitian serupa oleh Cahya Ningsih dan Bagus Indrajaya (2015) yang menemukan bahwa variabel Tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Modal terhadap Kualitas produk diperoleh nilai Signifikansi sebesar 0,003 dengan nilai koefisien regresi 0,219. Nilai Signifikansi $0,003 < 0,050$ mengindikasikan bahwa H_4 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk. Hasil penelitian Kholili dkk. (2015) mengemukakan bahwa modal memiliki pengaruh yang searah terhadap kualitas produk, yaitu apabila modal besar, maka hasil kualitas produk akan mengalami peningkatan. Penelitian serupa oleh Utari dan Dewi (2014), Revathy *et al.* (2016), Fachrizal (2016) dan Wulandari (2017) juga menemukan hasil bahwa variabel modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas perusahaan yang berdampak terhadap kualitas produk. Jadi dengan modal yang besar maka dapat meningkatkan keuntungan yang diterima oleh industri pengrajin kayu ukiran dan sebaliknya jika modal yang dimiliki sedikit maka akan sedikit pula keuntungan yang akan diperoleh.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh bahan baku terhadap kualitas produk diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,024 dengan nilai koefisien regresi 0,108. Nilai Signifikansi $0,024 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_5

diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Efri Liana dan Yudhanta Sambharakreshna (2016) yang menunjukkan bahwa bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas produk. Hal ini memiliki makna bahwa semakin banyak Bahan Baku yang disediakan, maka akan semakin tinggi kualitas produk yang diperoleh pengusaha industri tersebut

Berdasarkan hasil analisis pengaruh tingkat upah terhadap kualitas produk diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,010 dengan nilai koefisien regresi 0,170. Nilai Signifikansi $0,010 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_6 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Penggunaan tingkat upah dengan kualitas dan jumlah yang sesuai juga memiliki pengaruh positif terhadap kualitas produk usaha. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novitri (2015) menyatakan bahwa variabel jumlah tingkat upah mempunyai pengaruh yang dominan terhadap hasil kualitas produk. Hasil penelitian serupa oleh Riyadh Rahmad Prabandana (2015) juga menemukan bahwa variabel Tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk

Berdasarkan hasil analisis pengaruh produktivitas tenaga kerja terhadap kualitas produk diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi 0,552. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_7 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa produktivitas tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas produk. Pernyataan

tersebut didukung oleh penelitian Ramazani (2015), dan Yanti (2014) yang menemukan hasil bahwa produktivitas tenaga kerja berpengaruh secara positif terhadap kualitas produk pengrajin.

Untuk menguji pengaruh tidak langsung variabel Modal (X1) terhadap variabel Kualitas produk(Y2) melalui variabel Produktivitas tenaga kerja(Y1) maka nilai z dari koefisien ab dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$S_{b1b7} = \sqrt{(0,552)^2(0,092)^2 + (0,218)^2(0,125)^2 + (0,092)^2(0,125)^2} = 0,058769$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai z dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{(0,218)(0,552)}{0,0058769} = 2,0476$$

Nilai Z hitung sebesar $2,0476 > 1,96$. Artinya Produktivitas tenaga kerja(Y) merupakan variabel yang memediasi Modal (X1) terhadap Kualitas produk (Y2) atau dengan kata lain Modal berpengaruh secara tidak langsung terhadap Kualitas produk melalui Produktivitas tenaga kerja. Hasil ini berarti bahwa semakin besar modal yang digunakan, kemudian didukung oleh adanya produktivitas tenaga kerja yang tinggi maka akan semakin meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan pada industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

Untuk menguji pengaruh tidak langsung variabel Bahan baku (X2) terhadap variabel Kualitas produk(Y2) melalui variabel Produktivitas tenaga kerja(Y1), maka nilai z dari koefisien ab dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$S_{b2b7} = \sqrt{(0,552)^2(0,053)^2 + (0,139)^2(0,125)^2 + (0,053)^2(0,125)^2} = 0,034665$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai z dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{(0,139)(0,552)}{0,034665} \quad Z = 2,2134$$

Nilai Z hitung sebesar $2,2134 > 1,96$. Artinya Produktivitas tenaga kerja(Y1) merupakan variabel yang memediasi bahan baku (X2) terhadap Kualitas produk (Y2) atau dengan kata lain bahan baku berpengaruh secara tidak langsung terhadap Kualitas produk melalui Produktivitas tenaga kerja. Hasil ini berarti bahwa semakin banyak tenaga kerja yang digunakan, kemudian didukung oleh adanya produktivitas tenaga kerja yang tinggi maka akan semakin meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan pada industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

Untuk menguji pengaruh tidak langsung variabel Tingkat upah (X3) terhadap variabel Kualitas produk(Y2) melalui variabel Produktivitas tenaga kerja(Y1), maka nilai z dari koefisien ab dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$S_{b3b7} = \sqrt{(0,552)^2(0,085)^2 + (0,201)^2(0,125)^2 + (0,085)^2(0,125)^2} = 0,054274$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka menghitung nilai z dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{(0,201)(0,552)}{0,054274} = 2,0443$$

Nilai Z hitung sebesar $2,0443 > 1,96$. Artinya Produktivitas tenaga kerja(Y1) merupakan variabel yang memediasi tingkat upah (X3) terhadap Kualitas produk (Y2) atau dengan kata lain bahan baku berpengaruh secara tidak langsung terhadap Kualitas produk melalui Produktivitas tenaga kerja. Hasil ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat upah yang diberikan pada tenaga kerja,

kemudian didukung oleh adanya produktivitas tenaga kerja yang tinggi maka akan semakin meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan pada industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan hasil analisis dengan metode path atau analisis jalur maka simpulan bahwa : 1) Modal, bahan baku, dan tingkat upah berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar; 2) Modal, bahan baku, dan tingkat upah berpengaruh positif terhadap kualitas produk pada industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar; 3) Modal, bahan baku, dan tingkat upah berpengaruh tidak langsung terhadap kualitas produk melalui produktivitas tenaga kerja pada industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

Hasil analisis menunjukkan semakin banyak bahan baku yang tersedia maka jumlah produktivitas tenaga kerja yang dihasilkan akan semakin banyak, sehingga disarankan bagipengusaha Patung Batu Padas di Kecamatan Sukawati untuk selalu memperhatikan keberadaan bahan baku yang dimiliki dan menjamin selalu tersedianya bahan baku kayu yang digunakan oleh para pengrajin kayu sehingga dapat semakin mempercepat dan memperlancar proses produktivitas Patung Batu Padas di Kecamatan Sukawati.

Hasil analisis menunjukkan semakin lama usaha maka jumlah produktivitas tenaga kerja patung kayu yang dihasilkan akan semakin banyak, sehingga disarankan bagipengusaha Patung Batu Padas di Kecamatan Sukawati untuk terus mencari dan membina relasi dengan berbagai pihak yang memang benar-benar memiliki peran dibidang patung batu padas agar dapat meningkatkan nilai tambah disektor usaha kerajinan patung batu padas tersebut

dan dapat memperluas pangsa pasar serta meningkatkan hasil produktivitas tenaga kerjanya

REFERENSI

- Agustina, I Made., dan I Nengah Kartika. 2017. Pengaruh Tenaga Kerja, Modal Dan Bahan Baku Terhadap Produksi Industri Kerajinan Patung Kayu Di Kecamatan Tegallalang. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol.6, No.7, Hal: 1302-1331
- Ahmad, Eeng. 2004. *Ekonomi*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Akerlof, G.A. (1982). Labor contracts as partial gift exchange, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 97, 543-69.
- Arikunto, Subarsini. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali 2016. *Statistik Daerah Provinsi Bali 2015*. Gianyar.
- Backe, Djaimi. 2008. Meningkatkan Peranan Usaha Kecil dan Menengah Melalui Rekonstruksi Strategi Industri. *Jurnal Kajian Politik dan Masalah Pembangunan*, 4(1):h; 233-266.
- Cahyadinata, I.W.P., dan I.B. Darsana.2018. Pengaruh Upah, Modal, Bahan Baku Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kerajinan Kayu Di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Udayana*, Vol.7, No.2. Hal: 324-353
- Citraesmi, Luh Diah Ayu. 2010. Pengaruh Modal, Tingkat Upah, Nilai Produksi dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Kreatif di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 56(3). 1-15.
- Deviana, Made Linda. 2014. Pengaruh Faktor Terhadap Produksi Industri Kerajinan Kayu di Kecamatan Abiansemal. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 4(7): 811-827.
- Depnakertrans, 2004. *Penanggulangan Pengangguran di Indonesia*. Majalah Nakertrans Edisi-03 TH. XXIV-Juni.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali 2016.
- Divianto, 2014. Pengaruh upah, modal, produktivitas, dan teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha kecil menengah di Kota Palembang (studi kasus usaha percetakan). *Jurnal Ekonomi Akuntansi* Vol. 4 No.1.
- Dumairi. 2000. *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga.

- Edy Safni Rosa, Suharmiati. 2008. *Peranan Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dalam Menunjang Efektivitas Proses Produksi*. Jurnal Ilmu Kesatuan, 10(1): h:41-45.
- Erose, Perwitasagi Putra. 2010. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Keuntungan Pengusaha Batik Laweyan Surakarta. Skripsi: Program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta. (<http://eprints.uns.ac.id/id/eprint/8663>).
- Fadillah, Diah Nur. Hastarini Dwi Atmanti. 2012. Analisis penyerapan tenaga kerja pada industri kecil (studi kasus di sentra industri kecil ikan asin di Kota Tegal). *Diponogoro Journal of Economics* Vol.1 No.1:hal 1-13.
- Karakaya, Selda., Ismet Dasdemir, dan Mehmet Ercan. 2017. Socioeconomic structure and analysis of the demand for wood raw materials in the poplar wood-processing companies of the Sakarya and Kocaeli provinces in Turkey. *Journal Bulletin of Indonesian Economic Studies* 36(6), pp: 623-646
- Hertanto, Eko. 2017. Produktivitas Kerja. *Jurnal Ekonomi*. Hal: 1-11
- Karakaya, Selda., Ismet Dasdemir, dan Mehmet Ercan. 2017. Socioeconomic structure and analysis of the demand for wood raw materials in the poplar wood-processing companies of the Sakarya and Kocaeli provinces in Turkey. *Journal Bulletin of Indonesian Economic Studies* 36(6), pp: 623-646
- Perdana, Gede Herry Adie., dan I Made Jember. 2017. Pengaruh Modal, Tingkat Upah, Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kerajinan Patung Batu Padas Kecamatan Sukawati. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 6 No 7. Hal : 1212-1242
- Perdew, Jessica Grace., and Gerald E. Shively. 2009. The economics of pest and production management in small-holder cocoa: lessons from Sulawesi. *Journal Bulletin of Indonesian Economic Studies* 45(3), pp: 373-389
- Riyanto, Albertus Wasana Puji. 2018. Hubungan Antara Kelompok Acuan, Kualitas Desain, dan Harga Produk dengan Minat Beli Produk Kerajinan Gerabah. *Jurnal Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*. Hal 1-12
- Suartawan, I Komang., I B Purbadharmaja. 2017. Pengaruh Modal Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 6 No 9, Hal: 1628-1657